

**PENERAPAN METODE RESITASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 UMBULSARI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FISKA IZZA AFKARINA
NIM. 084 141 277

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2019**

**PENERAPAN METODE RESITASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 UMBULSARI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fiska Izza Alkarina
NIM. 084 141 277

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710821 200710 1 002

**PENERAPAN METODE RESITASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 UMBULSARI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

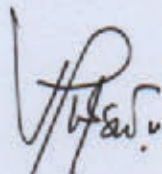
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 09 April 2019

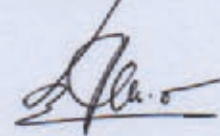
Tim Penguji

Ketua



Wiwin Maisyaroh, M.Si.
NIP. 19821215 200604 2 005

Sekretaris



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
NUP. 20160376

Anggota:

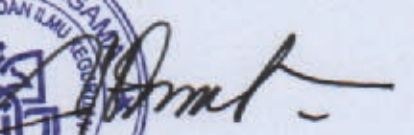
1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thoha: 114).*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: sygma exagrafika, 2007), 320.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan setulus hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Suyono dan Ibu Farida Ernawati yang telah membesarkan, mendidik, membiayai baik materiil maupun spiritual, selalu memberikan kasih dan sayang, memberikan dukungan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ikhlas, serta mengalirkan do'a yang tiada putus mengiringi disetiap langkahku.
2. Kakakku yang telah memberikan dukungan, yang selalu bersedia membantu, memberikan dukungan untuk semua tahapan pendidikan dan selalu menyemangatiku.
3. Semua guru dan dosen yang telah rela memberikan ilmu dan motivasi, sehingga saya dapat mewujudkan harapan sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
4. Sahabat-sahabatku yang telah menemaniku suka maupun duka, dalam beberapa tahun ini selalu memberikan masukan motivasi terkait perkuliahan dan skripsi ini.
5. Teman-teman prodi PAI Khususnya kelas A6 serta teman-teman seangkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya terima kasih atas dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater yang kujunjung dan kubanggakan, IAIN Jember.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izin-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan dalam proses penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.

5. Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyalurkan ilmu dan mencurahkan doanya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
7. Soerodjo Triatmoko, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Umbulsari yang telah bersedia memperkenankan penulis melaksanakan penelitian di lembaganya.
8. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai sebagai bahan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember, 06 Februari 2019

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Fiska Izza Afkarina, 2019: *Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Metode resitasi sangatlah penting digunakan dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode Resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penguat dalam memahami materi dan siswa dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan. Dengan menggunakan metode resitasi, siswa dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Guru di SMP Negeri 1 Umbulsari dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, kemudian ditambah dengan metode resitasi supaya siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019 dan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persiapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari yaitu guru membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok yang ada di LKS PAI, uraian tugas yang harus dikerjakan yaitu LKS, guru memberikan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas, serta membuat format laporan secara jelas. 2) Pelaksanaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari. Pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi Fase Pemberian Tugas yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca LKS PAI materi iman kepada Malaikat Allah kemudian merangkum sedikit dibuku tugas setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS, Kedua Fase Pelaksanaan Tugas yaitu guru memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak. Ketiga pertanggungjawaban tugas yaitu siswa diminta oleh guru maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman tentang iman kepada Malaikat Allah kemudian siswa juga disuruh mengumpulkan tugas yang ada di LKS, kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Jadi, metode resitasi di SMP Negeri 1 Umbulsari ini sudah cukup membuat siswa aktif untuk belajar.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Kajian Teori tentang Metode Resitasi	16
a. Pengertian Metode Resitasi	16
b. Persiapan Metode Resitasi	18
c. Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi	18
d. Syarat-Syarat Metode Resitasi.....	19
e. Bentuk-Bentuk Metode Resitasi	21
f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi	23
g. Kewajaran Pemberian Tugas	26
h. Manfaat Penggunaan Metode Resitasi.....	26
i. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Metode Resitasi	27
j. Penerapan Metode Resitasi	28
k. Strategi Metode Resitasi	29
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	30
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
c. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	33
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	35
e. Materi Pendidikan Agama Islam	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Tahap – tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
1. Profil SMP Negeri 1 Umbulsari	50
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Umbulsari.....	51
3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Umbulsari	52
4. Struktur Personalia dan Mekanisme Kerja SMP Negeri 1 Umbulsari	52
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Umbulsari	54
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Umbulsari.....	54
7. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	55
B. Penyajian Data dan Analisis	55
1. Persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019	57

2. Pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019	60
C. Pembahasan Temuan	66
1. Persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019	67
2. Pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
8. Denah Lokasi Penelitian	
9. Dokumentasi	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	14
4.1	Keadaan gedung SMP Negeri 1 Umbulsari	54
4.2	Keadaan guru dan tenaga kependidikan.....	55
4.3	Hasil Temuan	66



DAFTAR BAGAN

No.	Keterangan	Halaman
4.1	Struktur Personalia dan Mekanisme Kerja SMP Negeri 1 Umbulsari.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam membangun suatu Negara, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, serta perbuatan mendidik.¹ Menurut UU SISDIKNAS pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus ditempuh oleh setiap manusia guna meningkatkan keterampilan menambah wawasan serta sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada ummatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 263.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan itu tercantum di UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:³

Sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memosisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses

³ Depag R.I., UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2012.

pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.⁴

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.⁵ Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Dalam mengajarkan pelajaran di Sekolah, seorang guru harus mampu memilih metode yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan seorang guru tergantung kondisi dan kecakapan guru dalam mengajar. Salah satunya bisa menggunakan metode resitasi (penugasan) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), 251.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 109 .

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Di sini diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengelola informasi yang ada. Karena dalam perencanaan masa yang akan datang atau biasa disebut dengan era globalisasi informasi sangat penting sekali bagi perkembangan kemajuan suatu Negara.

Adapun anjuran untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yaitu Pendidikan Agama Islam, salah satunya terdapat pada Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11 dibawah ini yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu." (Q.S. Al Mujadalah: 11)⁶

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005), 543.

Untuk itu perlu diterapkan suatu cara yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu cara yang biasa digunakan adalah metode resitasi. Metode ini merupakan metode yang mudah dan praktis dalam penggunaan dan penerapannya. Selain itu, metode ini lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswa diberi tugas – tugas, kemudian pendidik bertugas untuk mengevaluasi tugas – tugas yang diberikan.

Metode Resitasi (pemberian tugas) merupakan tugas atau pekerjaan dari guru yang diberikan kepada siswa yang harus dilaksanakan dengan baik. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar karena dengan pemberian tugas guru dapat mengetahui tentang hasil belajar siswa. Melalui pemberian tugas siswa semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti, semakin terarah ke tujuan yang ingin dicapai. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur dan berkala akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar siswa yang positif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari kembali sendiri.

Metode resitasi sangatlah penting digunakan dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode Resitasi pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam sebagai penguat dalam memahami materi dan siswa dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan. Dengan menggunakan metode resitasi, siswa dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dengan pemberian resitasi tugas diharapkan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek tugas temannya agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

Pada dasarnya, metode resitasi selalu digunakan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan usaha dari manusia untuk melatih, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai kepada orang lain. Supaya bisa menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia.⁷

Guru di SMP Negeri 1 Umbulsari dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, kemudian ditambah dengan metode resitasi supaya siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.⁸

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam perlu dilakukan oleh para peserta didik dan pendidik. Penerapan ini diharapkan bisa bermanfaat

⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 11.

⁸ *Observasi awal*, SMP Negeri 1 Umbulsari, 13 Agustus 2018.

dalam proses belajar mengajar. Dari uraian tersebut, penulis memilih judul tentang “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya-sebelumnya.⁹

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode resitasi.
- b. Penelitian ini dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di Lembaga Perguruan Tinggi, khususnya di IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan metode resitasi.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi lembaga dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Umbulsari.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature dan referensi bagi seluruh aktifitas akademika untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan guru yang lebih berkualitas dan berkarakter.

d. Bagi masyarakat

Sebagai salah satu cara untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya orang tua terhadap pentingnya pendidikan untuk anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berguna untuk menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian yang melebar dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini yang berjudul “Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka diperlukan adanya penegasan istilah tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan berarti proses, cara, memasang, mempraktikkan.¹⁰ Menurut Sudiono mengatakan bahwa “Penerapan merupakan sesuatu yang telah direncanakan atas hasil pembelajaran.¹¹ Penerapan disebut pula

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1180.

¹¹ Sudiono, dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 25.

implementasi yang berarti pelaksanaan, penggunaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi, dan kemampuan dalam penggunaan praktis. Penerapan dan implementasi merupakan suatu proses penggunaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹²

Jadi, penerapan adalah suatu implementasi yang digunakan dalam suatu bidang tertentu, serta penggunaan atau aplikasi suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan yang positif, terutama perubahan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan nilai seseorang.

2. Metode Resitasi

Metode Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹³ Atau dengan bahasa lain metode resitasi sama dengan metode pemberian tugas.

Jadi, resitasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar dimana guru memberikan tugas kepada siswa kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

¹² E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 93.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 69.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi aspek akhlak, aspek aqidah dan aspek fiqh.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka disusun sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada di dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dan sesuai dengan fokus masalah dan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan terakhir tahapan penelitian.

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 15.

Bab empat penyajian data dan analisis data, dalam bab ini membahas tentang inti atau hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisis data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang di angkat.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan “penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam”. Oleh karena itu dibawah ini ada beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain yaitu:

1. Nurjanatul Firdausia, Mahasiswa IAIN Jember tahun 2015, dengan judul: Metode Resitasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek akhlak, aqidah dan fikih yaitu pertama pendidik memberikan tugas kepada peserta didik mempertanggungjawabkan.
2. Ernita Sukarno Dewi, Mahasiswa Universitas Jember tahun 2014, dengan judul: Penerapan Metode resitasi Media LKS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menggunakan metode

Resitasi dengan media LKS pada pokok bahasan kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa.

3. Septa Putri Nurlaili, Mahasiswa IAIN Jember tahun 2017, dengan judul: Impelementasi Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas III di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 03 Nurul Huda Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun hasil penelitian ini adalah implementasi metode resitasi untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, dan mencoba sendiri.

Dari beberapa penelitian diatas, agar lebih jelas peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurjanatul Firdausia (2015)	Metode Resitasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Pada Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Sama-sama Menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti metode resitasi. 3. Sama-sama meneliti pada materi Pendidikan Agama Islam	Nurjanatul Firdausia meneliti metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang metode resitasi.
2	Ernita Sukarno Dewi (2014)	Penerapan Metode resitasi Media LKS untuk	1. Sama-sama menggunakan penelitian	1. Ernita Sukarno Dewi, meneliti metode resitasi

		meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember Tahun Ajaran 2013/2014	<p>kualitatif.</p> <p>2. Sama-sama meneliti metode resitasi.</p> <p>3. Sama-sama melakukan penelitian di SMP</p>	<p>dengan menggunakan media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sedangkan peneliti hanya membahas metode resitasi</p> <p>2. Pada penelitian ini meneliti pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
3	Septa Putri Nurlaili (2017)	Impelementasi Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas III di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 03 Nurul Huda Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	<p>1.Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>2. Sama-sama meneliti metode resitasi</p>	<p>1. Septa Putri Nurlaili meneliti pada mata pelajaran Fikih sedangkan peneliti pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan Septa Putri Nurlaili di SD, sedangkan peneliti di SMP.</p>

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan sekaligus mengembangkan penelitian yang sebelumnya yaitu menekankan pada penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. dan juga berfungsi untuk memberi pedoman dan strategi melalui konsep-konsepnya, untuk mengumpulkan data yang relevan dan menetapkan kategori-kategori yang dipandang memiliki maksud dan tujuan.¹⁵

Penelitian ini adalah tentang Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019. Pembahasan secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Kajian teori tentang Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Artinya seorang guru yang mengambil langkah-langkah untuk membantu siswa merealisasikan tujuan tertentu. Dengan demikian, bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

¹⁵ Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 67.

¹⁶ Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 185.

Secara denotatif, resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.¹⁷

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.

Uraian di atas menggambarkan bahwa resitasi sebagai metode belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 208.

dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

b. Persiapan Metode Resitasi

Menyiapkan pemberian tugas (resitasi) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas.

c. Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi

Langkah-langkah menggunakan metode tugas/resitasi adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

2) Fase Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
- c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
- d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

¹⁸ Ibid, 209.

3) Fase pertanggungjawaban tugas

Hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- b) Ada tanya jawab dan diskusi
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

d. Syarat-Syarat Metode Resitasi

Guru harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh siswa yang akan diberi tugas, yaitu:

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga siswa sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- 3) Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati.

4) Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dapat dimengerti benar-benar, sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.¹⁹

5) Tujuan Metode Resitasi

Tujuan metode resitasi biasa digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru.

Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.²⁰

Adapun tujuan metode resitasi atau pemberian tugas umumnya digunakan untuk:

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 298-300.

²⁰ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 133-134.

- a) Agar pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
- b) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, dan mencoba sendiri.
- c) Agar siswa lebih rajin.²¹

e. Bentuk-bentuk Metode Resitasi

Dalam proses belajar mengajar bentuk metode resitasi dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu secara kelompok dan individual.

1) Bentuk kelompok

Bentuk kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Apabila guru dalam menghadapi siswa di kelas merasa perlu dibagi dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan secara bersama-sama, maka cara itu termasuk bentuk dari metode resitasi.

Kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan antara lain:

- a) Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran.
- b) Membina kerja sama antar sesama siswa.
- c) Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok.

²¹ Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 61.

- d) Melatih kepemimpinan siswa.
- e) Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong-menolong.
- f) Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa ke dalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.

Langkah-langkah kerja kelompok antara lain:

- (1) Membentuk kelompok.
- (2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok.
- (3) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.
- (4) Guru bersama siswa melakukan penilaian.
- (5) Membentuk kelompok
- (6) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok
- (7) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya
- (8) Guru bersama siswa melakukan penilaian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kerja kelompok:

- (1) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya.
- (2) Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara-cara kerja sama dalam kelompok.
- (3) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antarpribadi dalam kelompok.

(4) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok.

(5) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.

(6) Besar kecilnya jumlah anggota kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok yang baik dan memadai.

2) Bentuk individual

Bentuk ini, merupakan pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri (*Self-Concept*).

Belajar individu adalah mengajar dan melatih siswa untuk belajar dalam rangka pendewasaan dan keterampilan dalam belajar agar siswa itu dapat menemukan konsep dirinya secara pribadi.²²

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Metode resitasi ini dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan, disamping itu juga ada kelemahan. Kelebihan metode resitasi ini adalah:

1) Kelebihan Metode Resitasi

a) Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 85.

- b) Dapat mempertebal tanggung jawab. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
- c) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- d) Mendorong anak-anak supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- e) Hasil pelajaran akan bertahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat anak-anak.
- f) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
- g) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam pelajaran sekolah.
- h) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.²³

2) Kelemahan Metode Resitasi

- a) Siswa yang terlalu bodoh sukar sekali belajar
- b) Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang lain
- c) Kadang-kadang siswa menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- d) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.

²³ Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 151.

- e) Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh murid akan menyebabkan terganggunya kesehatan siswa dan menyebabkan siswa asal dalam mengerjakannya.
- f) Mencari tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pengajaran lambat dan memakan waktu yang lama.
- g) Kalau siswa terlalu banyak, kadang-kadang guru tidak sanggup memeriksa tugas-tugas siswa tersebut.

Cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode resitasi (pemberian tugas), antara lain:

- a) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
- b) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
- c) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
- d) Adakan kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan guru.
- e) Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan:
 - (1) Menarik minat dan perhatian siswa
 - (2) Mendorong siswa untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan.
 - (3) Diusahakan agar tugas itu bersifat praktis dan ilmiah.

(4) Bahan pelajaran yang ditugaskan dari hal-hal yang sudah dikenal siswa.

g. Kewajaran Pemberian Tugas

- 1) Apabila tujuan yang hendak dicapai oleh siswa jelas.
- 2) Apabila tugas yang diberikan dapat mendorong siswa untuk memupuk pendapat.
- 3) Tugas yang diberikan hendaknya dapat mengisi waktu luang bagi siswa.
- 4) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
- 5) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menambah pengalaman siswa.
- 6) Segala tugas yang diberikan oleh guru harus jelas oleh siswa.
- 7) Guru memberikan beberapa petunjuk dalam usaha menyelesaikannya.²⁴

h. Manfaat Penggunaan Metode Resitasi

- 1) Pemberian tugas atau resitasi bila dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar.
- 2) Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, dan berkala akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang dapat

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 364-365.

memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari kembali sendiri.

3) Jika pemberian tugas menggunakan bahan yang bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, maka akan memberikan arti yang besar bagi siswa.

4) Pemberian tugas juga harus memperhitungkan waktu dan kesempatan yang tersedia, maka pemberian tugas akan menjadi pengalaman belajar yang dapat dirasakan manfaatnya.²⁵

i. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Metode Resitasi

1) Perumusan tujuan yang jelas

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan. Guru

dapat menggerakkan siswa seandainya metode resitasi sesuai dengan tingkat perkembangan/kematangan siswa, baik secara kelompok maupun secara individual.

3) Materi atau Bahan Pengajaran

Penetapan metode resitasi atas dasar pertimbangan materi akan tidak jauh berbeda hasilnya dengan dasar pertimbangan tujuan.

4) Situasi

Situasi di sini ialah suasana belajar atau suasana kelas.

²⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 186-187.

5) Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas terdapat dua macam, yaitu fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan. Fasilitas yang bersifat nonfisik yaitu waktu, kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

6) Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Penguasaan dan pandangan guru akan metode resitasi atau metode yang lain harus diperhitungkan.²⁶

j. Penerapan Metode Resitasi

1) Pendahuluan

Pada langkah ini perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mempersiapkan mental siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada siswa pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan penjelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode resitasi atau pemberian tugas.

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 137-143.

2) Pelajaran Inti

Pendidik memberikan tugas, siswa melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, jika ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi antara guru dan siswa.

3) Penutup

Pada langkah ini siswa bersama guru mengecek kebenaran sementara siswa disuruh mengulangi tugas itu kembali.²⁷

k. Strategi Metode Resitasi

Pemilihan strategi mengajar yang tepat merupakan masalah efektivitas guru. Hal ini meliputi bagaimana mengelola lima hal, yaitu pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui di mana dan bagaimana menerapkan kekuatan guru seefektif mungkin, menentukan prioritas yang tepat, dan kemudian menjalin antara satu dengan yang lain untuk memperoleh keputusan yang efektif. Kelima hal ini harus diperhatikan, apabila guru mengambil keputusan mengenai metode tertentu yang hendak dipakai.

Kadang-kadang lebih baik guru mengajar dengan berceramah daripada memberi kebebasan bekerja secara mandiri kepada siswa.

Guru harus mengetahui, kapan ia harus membiarkan siswa mencari informasi sendiri.

²⁷ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 167.

Dalam memilih strategi, guru harus berpedoman pada tiga kriteria:

- 1) Sifat dan tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar.
- 3) Kemampuan siswa yang tercakup dalam tugas.²⁸

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁹

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *peadagogi* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *peadagogos*. Istilah *peadagogos* berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).³⁰

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan

²⁸ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), 248.

²⁹ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: M2s, 1996), 88.

³⁰ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 11.

anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salimay-salimu-salamatan-islaman* yang artinya tunduk, patuh, beragama Islam. Kata islam juga bentukan dari kata *istislam* (penggerakan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah), *salam* (keselamatan) dan *salima* (kesejahteraan). Secara harfiah islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat atau kesejahteraan.³¹

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³²

³¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elka, 2012), 47.

³² Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 16.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³³

Secara umum, ruang lingkup dari pendidikan agama islam yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu:³⁴

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam.
- 4) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 23.

³⁴ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 28.

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar-dasar PAI di Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا
 فَأُذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AlMujadilah: 11)³⁵

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan* (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005), 543.

secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

a) Dasar ideal

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."³⁶

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan

³⁶ *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam bagi siswa juga bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang

bermanfaat bagi siswa untuk hidup mandiri sesuai dengan kelainan yang disandangnya dan tingkat perkembangannya.

Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hambanya yang memperhambakan diri (beribadah) kepadanya.³⁷

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau jenjang dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW.

³⁷ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada), 33-35.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

4) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.³⁸

IAIN JEMBER

³⁸ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : 2004),18.

BAB III

METODE PENELITIAN

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis-jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis-jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁴⁰ Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴¹

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

³⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 74.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴¹ Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Umbulsari yang beralamatkan di Jalan PB Sudirman No. 12, Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi didasarkan karena SMP Negeri 1 Umbulsari ini menggunakan metode resitasi (penugasan) agar siswa bisa belajar secara mandiri dan dapat bertanggungjawab.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Subjek pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 1 Umbulsari
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI Kelas VII
4. Siswa SMP Negeri 1 Umbulsari

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan memenuhi standar data yang ditentukan maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴³

Jenis-jenis observasi, antara lain:

a. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁴

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan pembelajaran.⁴⁵

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Jadi peneliti hanya mengamati saja tidak ikut serta dalam proses

⁴³ Djam'an satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 103

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 220.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 140.

pembelajaran. Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- 1) Letak geografis SMP Negeri 1 Umbulsari.
- 2) Struktur Personalia dan Mekanisme Kerja SMP Negeri 1 Umbulsari.
- 3) Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada jam pelajaran pendidikan agama islam.
- 4) Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lebih terperinci dan melengkapi data hasil observasi, maka peneliti dapat melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan Siswa. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan.

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Untuk memperoleh data yang berupa informasi yang tepat, obyektif dan lengkap dengan menggunakan wawancara sebagai alat, sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh hubungan antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancara (*interviewee*).⁴⁷

Macam-macam wawancara, antara lain:

⁴⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 157-160.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁸

Peneliti disini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan tidak tersusun secara sistematis, dan pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Data yang diperoleh dengan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari
- 2) Pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari . Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Profil SMP Negeri 1 Umbulsari
- b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Umbulsari
- c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Umbulsari
- d. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Umbulsari
- e. Keadaan guru dan tenaga kependidikan

⁴⁹Ibid, 240.

- f. Foto-foto selama kegiatan pembelajaran

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan mengumpulkan data/ koleksi data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai. Pencarian data kepada subyek penelitian dengan berbagai teknik, seperti halnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan menjadi sebuah keseluruhan data yang didapat. Kumpulan beragam data ini yang selanjutnya dilakukan proses pemilihan atau yang lebih dikenal dengan istilah *data reduction*. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan

fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pelajaran PAI di kelas VII. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman Penelitian. Dokumentasi diperoleh dari lembaga SMP Negeri 1 Umbulsari.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan data yang diperlukan dengan cara menggolongkan data ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Umbulsari pada saat pelajaran PAI. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu, peneliti memilah – milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh

melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.⁵⁰

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data – data tentang metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru kelas yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁵⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16 – 19.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti dengan mencari data dari beragam sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.⁵¹

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi dari berbagai informan menggunakan teknik yang sama. Ketika melakukan wawancara kepada kepala sekolah kemudian wawancara ke waka kurikulum dengan pertanyaan yang sama.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda. Ketika melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian, 274.

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Umbulsari yang terletak di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 1 Umbulsari

Nama Sekolah	: SMP N 1 Umbulsari
Nomor Statistik Sekolah	: 201052424122,00
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Jember
Kecamatan	: Umbulsari
Desa/ Kelurahan	: Gunungsari
Jalan dan Nomor	: PB Sudirman Nomor 12
Kode Pos	: 68166
Telepon	: 0336 321441
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: Nomor:164/BAP-S/M/SK/XI/2017

Penerbit SK (Ditandatangani oleh)	: BAN S/M (Prof.Dr. Sunarto ,M.Si)
Tahun Berdiri	: 1981
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 45 KM
Terletak pada lintasan	: Desa
E-mail sekolah	: smpn1umbulsari@yahoo.com
Website sekolah	: smpn1umbulsari.sch.id
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah ⁵²

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Umbulsari

a. Visi

“ Mewujudkan Prestasi dibidang Akademik dan Non Akademik, Beriman, Bertaqwa, Berakhlaq Mulia dan Terampil Hidup Mandiri “

b. Misi

- 1) Terwujudnya kegiatan belajar mengajar secara aktif.
- 2) Terwujudnya bimbingan belajar secara efektif dan berkesinambungan.
- 3) Terwujudnya Kurikulum SMP Negeri 1 Umbulsari yang lengkap.
- 4) Terwujudnya kedisiplinan dan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

⁵² *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari, 19 November 2018.

- 5) Terwujudnya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan modern.
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan sekolah berbasis MBS.
- 7) Terwujudnya penilaian secara berkesinambungan dan variatif.
- 8) Terwujudnya kegiatan yang keagamaan yang efektif.
- 9) Terwujudnya program ketrampilan kecakapan hidup (life skill).
- 10) Terwujudnya hubungan kerja sama yang harmonis dengan orang tua/wali murid dan masyarakat.⁵³

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Umbulsari

SMP Negeri 1 Umbulsari terletak di desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, batas-batas tersebut yaitu:⁵⁴

- a. Sebelah utara : area persawahan dan perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur : rumah penduduk
- c. Sebelah selatan : jalan umum dan perkampungan penduduk
- d. Sebelah barat : area persawahan

4. Struktur Personalia dan Mekanisme Kerja SMP Negeri 1 Umbulsari

Untuk kelancaran, kesuksesan dan ketertiban pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Umbulsari, maka disusunlah struktur Personalia dan Mekanisme Kerja sekolah sebagai berikut:⁵⁵

⁵³ *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari, 19 November 2018.

⁵⁴ *Observasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari, 19 November 2018.

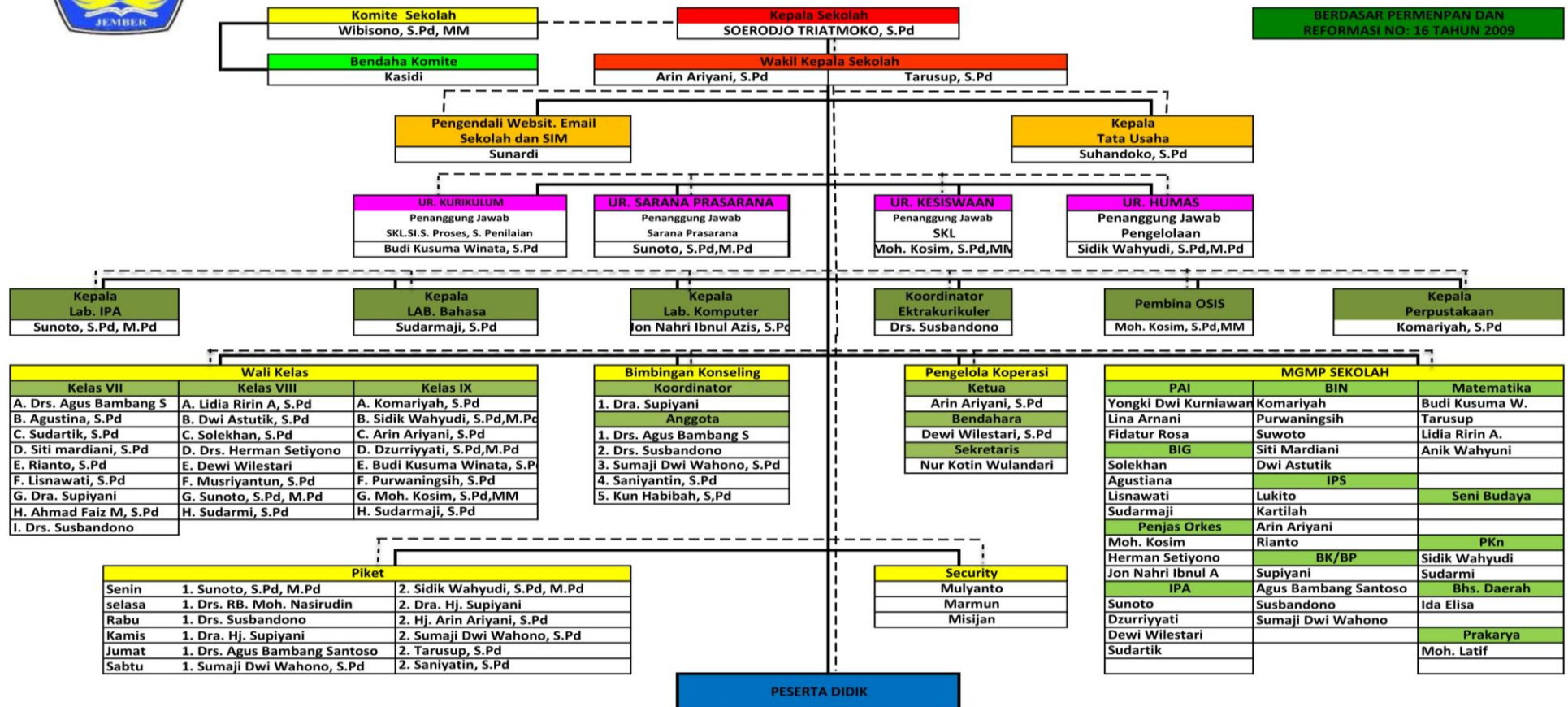
⁵⁵ *Observasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari, 19 November 2018.

Bagan 4.1



KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 UMBULSARI NO. 800/004/413.22.20523853/2018 STRUKTUR PERSONALIA DAN MEKANISME KERJA SMP NEGERI 1 UMBULSARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BERDASAR PERMENPAN DAN REFORMASI NO. 16 TAHUN 2009



5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Umbulsari

SMP Negeri 1 Umbulsari dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Agar proses belajar mengajar dalam pendidikan terutama dalam penerapan program pusat kegiatan masyarakat dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Saran dan prasarana tersebut meliputi antara lain:⁵⁶

TABEL 4.1
Keadaan gedung SMP Negeri 1 Umbulsari

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang kelas	24	V	
2	Perpustakaan	1	V	
3	Laboratorium	3	V	
6	Musholla	1	V	
9	UKS	1	V	
10	Ruang kepala sekolah	1	V	
11	Ruang guru	1	V	
12	Ruang TU	1	V	
13	Lapangan olahraga	1	V	
14	Kantin	1	V	
15	Ruang BK	1	V	
16	Ruang kopsis	1	V	

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Umbulsari

Siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswalah yang menjadi pokok persoalan sebagai tumpuan dari perhatian dalam proses belajar mengajar. Siswa juga merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapai tujuannya secara optimal. Siswa

⁵⁶ *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari, 19 November 2018.

dalam proses belajar mengajar bukan sebagai obyek tapi sebagai subyek belajar. Adapun jumlah siswa berjumlah 425 siswa laki-laki dan 428 siswa perempuan dengan 26 rombongan belajar.⁵⁷

7. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Guru disamping itu bertugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif juga harus bertanggung jawab kepada sekolah. Jumlah keseluruhan guru pada lembaga SMP Negeri 1 Umbulsari yaitu:⁵⁸

TABEL 4.2
Data guru dan tenaga kependidikan

No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1.	Laki-laki	20	10	30
2.	Perempuan	20	4	24
	Total	40	14	53

Keterangan:

Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif

Singkatan: PTK = Guru ditambah Tendik

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III sebagai bukti dan hasil dari penelitian. Serta jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung

⁵⁷ *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari, 19 Desember 2018.

⁵⁸ *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari, 19 November 2018.

jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu *Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019*.

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, mengelompokkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

Dalam penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Umbulsari dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang *Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019*.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Persiapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam melakukan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Persiapan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diharapkan dengan adanya rencana ini para guru lebih siap dalam menerapkan strategi-strategi atau model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mengelola proses belajar mengajar persiapan memegang peranan penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu program.

Menyiapkan pemberian tugas (resitasi) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Umbulsari ini menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian tugas (resitasi) dan sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus memulai persiapan yaitu mempersiapkan rancangan metode sebelum menyajikan bahan pelajaran yang telah dirumuskan dalam indikator pembelajaran kepada siswa, materi pokok

⁵⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 209.

yang diajarkan kepada siswa, dan uraian tugas yang diberikan kepada siswa.⁶⁰

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Soerodjo Triatmoko selaku kepala SMP Negeri 1 Umbulsari yang menyatakan :

“Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu mempersiapkan rancangan sebelum menyajikan bahan pelajaran yang telah dirumuskan dalam indikator dan materi pokok, guru juga harus memiliki silabus, kalender pendidikan, prota (program tahunan), promes (program semester) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar guru dalam mengajar dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”⁶¹

Selain Soerodjo Triatmoko, peneliti juga melakukan wawancara kepada Lina Arnani selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Membuat persiapan sebelum mengelola kelas sangat penting dilakukan. Karena dengan adanya persiapan guru dapat mengelola kelas dengan baik, dapat meningkatkan kreatifitas guru dan membuat suasana belajar mengajar di kelas tidak monoton.”⁶²

Dalam wawancara di atas dapat dipahami bahwa persiapan sangatlah penting adanya sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dengan adanya persiapan guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola kelas sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton.

⁶⁰ *Observasi*, ruang kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari, 15 November 2018.

⁶¹ Soerodjo Triatmoko, *Wawancara*, 12 November 2018.

⁶² Lina Arnani, *Wawancara*, 15 November 2018.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Budi Kusuma Winata selaku waka kurikulum bahwa:

“Sebelum pembelajaran berlangsung, perlu adanya persiapan seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran lainnya dan juga media, metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.”⁶³

Selanjutnya dalam persiapan pembelajaran sebuah metode, strategi maupun model pembelajaran, Lina Arnani menyatakan bahwa:

“Dalam menggunakan metode saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang aktif yaitu pemberian tugas (resitasi), dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.”⁶⁴

Selain dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan data yang diperoleh dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi. Dimana dokumentasi ini untuk mengetahui apa saja persiapan yang dibuat oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa persiapan harus disiapkan oleh semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Persiapan pembelajaran di SMP Negeri 1 Umbulsari sangat penting adanya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut guru perlu mempersiapkan atau membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam.

Jadi, dapat dipahami bahwa dengan adanya persiapan pembelajaran dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang tidak

⁶³ Budi Kusuma Winata, *Wawancara*, 15 November 2018.

⁶⁴ Lina Arnani, *Wawancara*, 15 November 2018.

⁶⁵ *Dokumentasi*, Umbulsari, 19 November 2018.

mengerti dengan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru, dan guru menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami sampai siswa dapat memahami pelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa karena dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru dapat menjadi pembimbing dan juga teman bagi siswa. Dengan demikian guru sudah menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih menyenangkan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode resitasi. Peneliti melakukan Observasi di kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari dengan menggunakan metode resitasi siswa sangat antusias, semangat, dan lebih

aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik.⁶⁶

Selain observasi data diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Soerodjo Triatmoko selaku kepala Sekolah bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sudah cukup baik, karena sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas guru mempersiapkan perangkat pembelajaran.”⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Budi Kusuma Winata selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Hubungan yang baik antara siswa dan guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti halnya ketika di dalam kelas siswa yang tidak mengerti dengan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru, dan guru menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami sampai siswa dapat memahami pelajaran tersebut.”⁶⁸

Wawancara juga dilakukan peneliti kepada Lina Arnani selaku guru PAI bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode resitasi memiliki kelebihan dan juga kekurangan dalam pelaksanaannya. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat dikerjakan secara berkelompok ataupun di rumah. Penggunaan metode resitasi dalam proses belajar mengajar sangat penting digunakan karena dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab dan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode resitasi atau pemberian tugas ini diberikan agar dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab dan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode resitasi atau pemberian tugas ini diberikan agar dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.”⁶⁹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas

VII. Peneliti bertanya kepada Andri, ketika pembelajaran guru sering

⁶⁶ *Observasi*, ruang kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari, 16 November 2018.

⁶⁷ Soerodjo Triatmoko, *Wawancara*, Umbulsari, 12 November 2018.

⁶⁸ Budi Kusuma Winata, *Wawancara*, Umbulsari, 15 November 2018.

⁶⁹ Lina Arnani, *Wawancara*, Umbulsari, 15 November 2018.

memberikan tugas kepada kalian dan tugas yang diberikan guru dikerjakan secara kelompok atau sendiri. Andri menjawab :

“Bu Lina ketika pelajaran berlangsung selalu memberikan tugas kepada siswa. Tugasnya ada yang kelompok ada juga yang dikerjakan sendiri. Biasanya tugas itu dikerjakan di sekolah, ada juga yang dikerjakan di rumah.”⁷⁰

Peneliti melanjutkan pertanyaan yang sama kepada Jenny Eria tentang penugasan, Jenny Eria menjawab:

“Bu Lina selalu memberikan tugas kepada siswa. Biasanya tugas yang diberikan bu Lina dikerjakan di rumah, tetapi juga bisa dikerjakan di lingkungan sekolah. Tugas yang diberikan sama bu Lina dikerjakan bersama teman-teman yang lain terkadang saya mengerjakan tugas sendiri.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru dapat menjadi pembimbing dan juga teman bagi siswa. Dengan demikian guru sudah menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih menyenangkan.

Dalam penerapan metode resitasi terdapat tiga langkah yaitu pertama fase pemberian tugas, kedua fase pelaksanaan tugas, dan ketiga fase pertanggungjawaban tugas.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Soerodjo Triatmoko selaku kepala Sekolah bahwa:

“Metode resitasi dianggap sangat penting untuk menunjang pembelajaran sebagai salah satu alat untuk menunjang

⁷⁰ Andri, *Wawancara*, Umbulsari, 15 November 2018.

⁷¹ Jenny Eria, *Wawancara*, Umbulsari, 15 November 2018.

pembelajaran sebagai salah satu alat untuk memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan demikian siswa tidak akan mengentengkan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan khususnya dalam membaca materi pendidikan agama islam.”⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Lina Arnani bahwa penerapan metode resitasi ini terdapat tiga langkah yaitu: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.

Pada fase pemberian tugas seperti yang diungkapkan oleh Lina Arnani selaku guru PAI di kelas VII bahwa:

“Metode resitasi sangat penting diterapkan karena untuk membantu guru dalam membuat siswa aktif. Dalam pemberian tugas ini saya harus menyampaikan tema pembelajaran yaitu iman kepada Malaikat Allah agar siswa mengerti nama-nama malaikat beserta sifat-sifat dan tugas-tugasnya.”⁷³

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai macam jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai seperti membaca buku dan membuat rangkuman setelah membaca buku.

Selanjutnya Lina Arnani mengungkapkan bahwa pada fase pelaksanaan tugas bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan tugas ini saya tidak lepas tanggung jawab terhadap tugas yang saya berikan kepada siswa dan saya juga mengontrol tugas siswa apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas merangkum dan membaca hadits yang saya berikan sendiri atau malah menyuruh orang lain atau contoh ketika saya memberikan tugas membaca tentang iman kepada malaikat Allah dan menyuruh mengerjakan latihan soal dengan sendirinya siswa harus membaca terlebih dahulu tentang iman kepada Malaikat

⁷² Soerodjo Triatmoko, *Wawancara*, Umbulsari, 12 November 2018.

⁷³ Lina Arnani, *Wawancara*, Umbulsari, 15 November 2018.

Allah sebelum mengerjakan latihan soalnya bagaimana bisa siswa mengerjakan soal latihan kalau belum membaca materinya dan biasanya saya memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa mau membaca dan mengerjakan.”⁷⁴

Fase yang terakhir dalam penerapan metode resitasi adalah pertanggung jawaban tugas.

Dalam fase ini biasanya siswa diharuskan mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan. Seperti yang diungkapkan Lina Arnani bahwa:

“Dalam pembelajaran memang diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik anak, semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, saya pernah dulu mengajar dengan menggunakan metode ceramah tapi tidak maksimal karena ruangan yang besar sehingga dalam menyampaikan materi sulit dan biasanya anak-anak ramai sendiri ada yang gurau sama teman yang disampingnya, sehingga saya merubah dengan menggunakan metode resitasi ini karena saya anggap metode ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran ini biasanya yang lebih aktif itu adalah siswa, saya hanya mengarahkan saja, saya memberikan tugas membaca dan siswa harus mempertanggung jawabkan tugasnya.”⁷⁵

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru PAI, maka dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Pemberian tugas
Pada tahap ini guru memberikan tugas dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas untuk membaca dan merangkum tentang iman kepada malaikat Allah seperti yang ada pada buku penugasan siswa.
- b. Pelaksanaan tugas
Dalam tahap ini diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, dengan berkeliling ke bangku siswa untuk mengecek apakah siswa itu mengerjakan tugas atau tidak, dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk mencermati tugas yang diberikan agar dalam mengerjakan siswa mendapatkan hasil yang maksimal.

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ ibid

c. Pertanggung jawaban tugas

Yang terakhir yaitu siswa diminta oleh guru maju kedepan untuk membacakan hasil rangkuman siswa yang telah dikerjakan.⁷⁶

Selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data. Bahwasannya dengan menggunakan dokumentasi peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII dan juga tugas seperti apa yang diberikan guru kepada siswa.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebelum memulai kegiatan belajar, guru harus membuat perencanaan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dalam kegiatan belajar mengajar selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode resitasi dan metode yang lainnya agar pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi, siswa dapat bertanggung jawab dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dalam menggunakan metode resitasi ini memiliki kelebihan kekurangan dan langkah-langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas.

⁷⁶ *Observasi*, Umbulsari, 16 November 2018.

⁷⁷ *Dokumentasi*, ruang kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari, 15 November 2018.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Temuan
1. Bagaimana persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2018/2019?	Guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Umbulsari menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemudian membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok yang ada di buku maupun di LKS, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas.
2. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2018/2019?	Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi Fase Pemberian Tugas yaitu tugas yang diberikan kepada siswa mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan petunjuk yang dapat membantu dan diberikan waktu yang cukup, Fase Pelaksanaan Tugas yaitu siswa disuruh mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja siswa dan diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya, diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri dan Fase pertanggungjawaban tugas yaitu laporan baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan, guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam

penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif deskriptif dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan dari informan yang peneliti butuhkan. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebelum pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu, agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan persiapan pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu harus menguasai

secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan adanya persiapan yang dilakukan oleh guru, dapat membantu mempermudah guru untuk mengelola kelasnya. Namun apabila guru tidak melakukan persiapan maka guru akan kewalahan dan tidak akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa persiapan metode resitasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Umbulsari guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemudian membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok yang ada dibuku maupun LKS, uraian tugas yang harus dikerjakan di LKS, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas.

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen penting pendidikan perlu dipahami oleh guru agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, karena dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang metode, guru dapat memilih metode yang tepat untuk suatu materi (kompetensi) yang akan dipelajari atau dicapai oleh siswa sekolah dasar sesuai dengan perkembangannya. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan, maka perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan siswa sekolah menengah pertama, serta dipraktekkan pada saat proses pembelajaran di kelas.⁷⁸

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Metode yang telah dipersiapkan yaitu metode pemberian tugas (resitasi) yang meliputi Fase Pemberian Tugas yaitu tugas yang diberikan kepada siswa mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup, Fase Pelaksanaan Tugas yaitu diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya, diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis, dalam fase pelaksanaan tugas siswa disuruh mengerjakan tugas yang ada dilembar kerja siswa (LKS), dan Fase pertanggungjawaban tugas yaitu laporan baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil

⁷⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Kurnia, 2005), 50.

pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

Jadi dengan adanya persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar di kelas, sangat membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII serta dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari

Sebelum memulai kegiatan belajar, guru harus membuat perencanaan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dalam kegiatan belajar mengajar selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode resitasi dan metode yang lainnya agar pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi, siswa dapat bertanggung jawab dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dalam menggunakan metode resitasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan dan langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas.

Peneliti menemukan data tentang pelaksanaan metode resitasi pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Umbulsari pada

bab Iman Kepada Malaikat Allah yaitu guru menyampaikan materi yang akan disajikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas pada tahap ini guru memberikan tugas untuk membaca dan merangkum tentang iman kepada malaikat Allah seperti yang ada pada buku penugasan siswa. Selanjutnya pelaksanaan tugas yaitu siswa disuruh mengerjakan tugas secara individu yang ada di lembar kerja siswa dan diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, dengan berkeliling ke bangku siswa untuk mengecek apakah siswa itu mengerjakan tugas atau tidak, dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk mencermati tugas yang diberikan agar dalam mengerjakan siswa mendapat hasil yang maksimal, yang terakhir adalah pertanggung jawaban tugas yaitu siswa diminta oleh guru maju kedepan untuk membacakan hasil rangkuman siswa yang telah dikerjakan.

Pada fase pemberian tugas guru PAI juga memberikan tugas kelompok untuk membaca dan merangkum materi tentang iman kepada Malaikat Allah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam pemberian tugas ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

a. Tujuan yang akan dicapai

Guru memberikan tugas membaca tentang iman kepada Malaikat Allah dengan tujuan agar siswa tahu siapa saja nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya dan apa saja sifat-sifat dari Malaikat Allah.

- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam tahap ini guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas karena jika waktu yang disediakan sangat sedikit dan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, siswa akan tergesa-gesa dalam mengerjakannya dan hasilnya pun tidak akan maksimal.

Fase pelaksanaan tugas guru PAI memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak.

Dalam tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

Fase terakhir metode resitasi yaitu mempertanggung jawabkan tugas, guru PAI meminta siswa maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman tentang iman kepada Malaikat Allah.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.
- b. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Temuan tersebut dapat didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Soetomo sebagaimana berikut:

Metode resitasi memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanya yaitu dapat membangkitkan anak didik lebih giat belajar apalagi tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak, dapat memupuk tanggung jawab anak, baik tanggung jawab kepada tugas yang diselesaikan maupun tanggung jawab kepada guru yang memberi tugas, dapat memupuk rasa percaya pada diri sendiri, dan dapat mengembangkan pola berfikir, keterampilan, maupun efektif anak yang berhubungan dengan yang diberikan padanya. Sedangkan kekurangannya yaitu tugas yang diberikan kepada anak sukar dikuasai oleh guru, sehingga guru sulit menentukan apakah tugas itu diselesaikan anak sendiri atau diselesaikan orang lain yang lebih ahli, sulit untuk memberikan tugas yang dapat memenuhi perbedaan individu, jika tugas yang diberikan terlalu sulit bagi siswa, maka dapat menurunkan minat belajar siswa itu sendiri, dan sering kali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin hasil pekerjaan temannya.

Berdasarkan teori tersebut terdapat empat kelebihan dan kekurangan yang terdapat kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

Temuan tersebut juga didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Ramayulis sebagaimana berikut:

Tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan Resitasi (pemberian tugas) yaitu Kegiatan Pemberian Tugas (tujuan yang harus dicapai mestilah harus dirumuskan terlebih dahulu, terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa, selidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan diajarkan), Pelaksanaan Tugas (setiap tugas yang diberikan harus dikontrol, siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing, hargailah setiap tugas yang dikerjakan siswa, berikan dorongan bagi siswa yang kurang bersemangat), dan Kegiatan Penutup (setelah kegiatan pembelajaran tugas dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru dapat menutup kegiatan ini dengan strategi untuk menarik perhatian siswa. Pada akhir pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, guru meminta siswa untuk mempertanggungjawabkan tugasnya secara lisan maupun secara tulisan dan juga guru menunjukkan kaitannya dengan materi yang akan datang).⁷⁹

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di atas sudah dengan teori yang dikembangkan oleh Soetomo dan Ramayulis dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru melakukan tiga langkah pembelajaran dalam menggunakan metode

⁷⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 365.

resitasi dan dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan beberapa kelebihan serta kelemahannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari yaitu guru membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok yang ada di LKS PAI, uraian tugas yang harus dikerjakan di LKS, guru memberikan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas, serta membuat format laporan secara jelas.
2. Pelaksanaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari. Pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi Fase Pemberian Tugas yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca LKS materi iman kepada Malaikat Allah kemudian merangkum sedikit dibuku tugas setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS, Fase Pelaksanaan Tugas yaitu guru memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak. Ketiga pertanggungjawaban tugas yaitu siswa diminta oleh guru maju ke depan untuk membacakan hasil

rangkuman tentang iman kepada Malaikat Allah kemudian siswa juga disuruh mengumpulkan tugas yang ada di LKS, kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Jadi, metode resitasi di SMP Negeri 1 Umbulsari ini sudah cukup membuat siswa aktif untuk belajar

B. Saran-saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepala Sekolah

Mengingat pentingnya dukungan kepala sekolah sebagai top leader, maka disarankan kepala sekolah agar memantau aktivitas guru dari segi apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar ketika terdapat beberapa kekurangan dapat diperbaiki dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Guru

Mengingat posisi guru sebagai komponen ini dalam satuan pendidikan, maka disarankan kepada guru agar terus melakukan persiapan dan pelaksanaan dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Diharapkan terus mengasah, memberikan motivasi semangat serta arahan kepada siswa agar terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

3. Siswa

Mengingat siswa sebagai salah satu objek sasaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode resitasi, maka diharapkan agar terus senantiasa aktif dan produktif dalam melaksanakan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Kurnia.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depag R.I., UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2012.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV Penerbit J-Art.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- E, Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Ghony Djunaidi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*.
- K. Davies, Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis. 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rostiyah N.K. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiono. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiyani dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yudianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiska Izza Afkarina
NIM : 084 141 277
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019”** Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 April 2019
Saya yang menyatakan,



FISKA IZZA AFKARINA
NIM. 084 141 277

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Penerapan Metode Resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019	Metode Resitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. MPersiapan metode resitasi 2. Langkah-langkah penerapan metode resitasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Rancangan metode b. Materi pokok c. Uraian tugas a. Fase pemberian tugas b. Fase pelaksanaan tugas c. Fase pertanggungjawaban tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Dokumentasi 3. kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Sumber data menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. observasi b. interview c. dokumentasi 4. Analisis data Milles and Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	Pokok Masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Umbulsari.
2. Struktur Personalia dan Mekanisme Kerja SMP Negeri 1 Umbulsari.
3. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada jam pelajaran pendidikan agama islam.
4. Penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana persiapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Umbulsari tahun pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 1 Umbulsari.
2. Visi dan misi SMP Negeri 1 Umbulsari.
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Umbulsari.
4. Keadaan Siswa
5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-829/In.20/3.a/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 November 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Umbulsari
Jalan PB Sudirman No. 12 Kecamatan Umbulsari

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fiska Izza Afkarina
NIM : 084 141 277
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Umbulsari Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

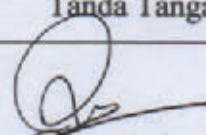
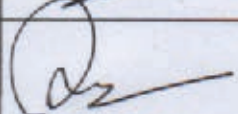

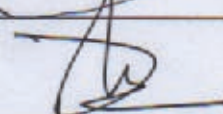
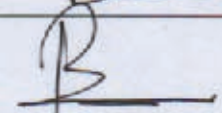
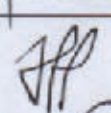


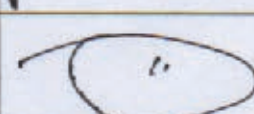
Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizint

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 13 Agustus 2018	Observasi awal dan silaturahmi	
2.	Sabtu, 10 November 2018	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	Senin, 12 November 2018	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	Kamis, 15 November 2018	Wawancara dengan guru PAI	
5.	Kamis, 15 November 2018	Wawancara dengan waka kurikulum	
6.	Kamis, 15 November 2018	Wawancara dengan siswa kelas VII	
7.	Jum'at, 16 November 2018	Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran	
8.	Senin, 19 November 2018	Dokumentasi dan observasi	
9.	Rabu, 06 Februari 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	

Umbulsari, 06 Februari 2019

Kepala SMP Negeri 1 Umbulsari



SOERODJO TRIATMOKO, S.Pd
NIP. 19600722 198111 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	: SMP Negeri 1 Umbulsari
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
KELAS/SEMESTER	: VII/Ganjil
MATERI POKOK	: Iman Kepada Malaikat Allah
ALOKASI WAKTU	: 2 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Beriman kepada malaikat Allah Swt.
- 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil *naqli*
- 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat

C. INDIKATOR

- . 3.2.1. Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 3.2.2. menjelaskan nama-nama malaikat Allah
- 4.2.1. menerangkan sifat-sifat malaikat Allah
- 4.2.2. menjelaskan fungsi iman kepada malaikat Allah
- 4.2.3. menunjukkan hikmah iman kepada malaikat.

D. TUJUAN

1. menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
2. menjelaskan nama-nama malaikat Allah
3. menerangkan sifat malaikat Allah
4. menjelaskan fungsi iman kepada malaikat Allah
5. menunjukkan hikmah-hikmah iman kepada malaikat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada Malaikat Allah merupakan rukun iman yang kedua. Iman artinya percaya, Iman kepada Malaikat Allah artinya percaya bahwa malaikat benar-benar makhluk Allah yang diciptakan dari Nur, dan tidak memiliki sahwat, sehingga selalu taat pada perintah Allah.

2. Nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya

- Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul Allah
- Mikail bertugas memberi rezeki kepada manusia
- Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat
- Izrail bertugas mencabut nyawa
- Munkar memiliki tugas menanyakan dan memeriksa amal manusia di alam kubur
- Nakir bertugas menanyakan dan memeriksa amal manusia di alam kubur bersama malaikat Munkar
- Raqib memiliki tugas sebagai pencatat amal baik setiap manusia ketika masih hidup
- Atid bertugas mencatat perbuatan buruk setiap manusia saat masih hidup
- Malik bertugas sebagai penjaga pintu neraka
- Ridwan bertugas sebagai penjaga pintu surga

3. Sifat-sifat Malaikat Allah SWT

- a. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
- b. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad saw. menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah Al Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
- c. Malaikat tidak akan dan tidak minum.
- d. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
- e. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
- f. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis zikir.
- g. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *jalat* berjamaah.

4. Fungsi Iman Kepada Malaikat Allah

a. Meningkatkan Ketaatan

Malaikat kan makhluk Allah yang paling taat, dengan beriman manusia dapat mendorong dirinya untuk senantiasa mendekatkan diri dan disiplin kepada Allah SWT.

b. Menjaga Sikap Manusia

Salah satu tugas Malaikat yaitu mengawasi apa yang manusia kerjakan, sehingga manusia akan berhati-hati dalam menjalani kehidupan agar terhindar dari Dosa.

- c. Berusaha Meningkatkan Amal Ibadah
Ada Malaikat yang menjaga surga dan neraka. Dengan mengingat hal bisa mendorong manusia untuk meningkatkan amal ibadahnya supaya tidak masuk neraka.
- d. Menerima Rezeki yang Sudah Diberikan
Dengan beriman, kita dapat ikhlas dan merasa bersyukur dengan apa yang sudah diberikan atau kita berikan kepada orang lain karena amal kita akan dicatat oleh Malaikat.
- e. Meningkatkan Kesabaran
Iman kan percaya tuh, nah saat kita sudah melakukan berbagai usaha namun belum kelihatan hasilnya kita harus percaya dengan Allah bahwa kerja keras kita akan terbayar.

5. Hikmah Iman Kepada Malaikat Allah SWT

- a. Bersyukur kepada Allah SWT, karena telah menciptakan malaikat untuk membantu segala kehidupan dan kepentingan manusia.
- b. Cinta kepada Malaikat karena kedekatan ibadahnya kepada Allah, dan karena mereka selalu membantu dan selalu mendoakan kita.
- c. Bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta berlomba-lomba dalam kebaikan.
- d. Meningkatkan keimanan untuk mengikuti sifat dan perbuatan Malaikat.
- e. Selalu berfikir dan berhati-hati setiap melakukan suatu perbuatan, karena perbuatan yang baik maupun yang buruk akan selalu dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.
- f. Meningkatkan keimanan manusia kepada Allah, mengingat Malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya
- g. Membentuk jiwa seorang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah, karena iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan
- h. Mendorong manusia untuk senantiasa bertindak hati-hati, karena dia menyadari bahwa setiap perbuatannya selalu diawasi oleh para Malaikat
- i. Mendorong manusia untuk selalu meningkatkan amal baik, karena manusia menyadari bahwa sekecil apapun tindakan baiknya akan dicatat oleh Malaikat.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Resitasi (pemberian tugas)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pertemuan Pertama:</p> <p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a</p> <p>b. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema menteladani sifat malaikat Allah</p> <p>c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>d. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, mengkomunikasikan.</p>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi tentang iman kepada Malaikat Allah <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa tentang pelajaran pada hari ini sudah paham atau belum ➤ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai iman kepada Malaikat Allah <p>c. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyuruh siswa untuk membaca LKS materi iman kepada Malaikat Allah ➤ Peserta didik membaca materi tentang iman kepada Malaikat Allah ➤ Guru menyuruh siswa untuk merangkum materi tentang iman kepada Allah di buku tugas ➤ Lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas uraian di LKS Halaman 15 ➤ Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal <p>c. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa merangkum materi tentang iman kepada Malaikat Allah di buku tugas ➤ Masing-masing siswa mengerjakan tugas di LKS Halaman 15 <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyuruh membaca hasil rangkuman siswa ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan tugasnya 	55 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa</p> <p>b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan</p>	10 menit

	<p>langkah selanjutnya.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	
--	---	--

H. SUMBER BELAJAR

LKS PAI

I. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian
Tes tertulis
2. Bentuk instrumen dan instrumen penugasan kepada siswa
 - a. Jelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah!
 - b. Sebutkan nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya!
 - c. Jelaskan sifat-sifat malaikat Allah!
 - d. Jelaskan Fungsi Iman Kepada Malaikat Allah!
 - e. Sebutkan Hikmah Iman Kepada Malaikat Allah SWT!

J. PEDOMAN PENSKORAN

Dalam penilaian saya menggunakan tes tertulis dan berisi 5 soal, jadi penskorannya setiap soal nilainya 20.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Umbulsari,.....2018
Guru Mata Pelajaran

Soerodjo Triatmoko, S.Pd
NIP. 19600722 198111 1 002

Lina Arnani, S.Pd.I
NIP.

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 UMBULSARI
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Alamat : Jl. Ph. Sudirman 12 ☎ (0336) 321441 Gunungsari – Umbulsari – Jember



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/018/413.22.20523853/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SOERODJO TRIATMOKO, S.Pd**
NIP : 19600722 198111 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Umbulsari

Menerangkan bahwa :

Nama : **FISKA IZZA AFKARINA**
NIM : 084141277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah benar – benar menyelesaikan penelitian pada tanggal 12 –19 Nopember 2018 di SMP Negeri 1 Umbulsari, dengan judul skripsi “ PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 UMBULSARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Umbulsari, 6 Pebruari 2019

Kepala SMP Negeri 1 Umbulasri

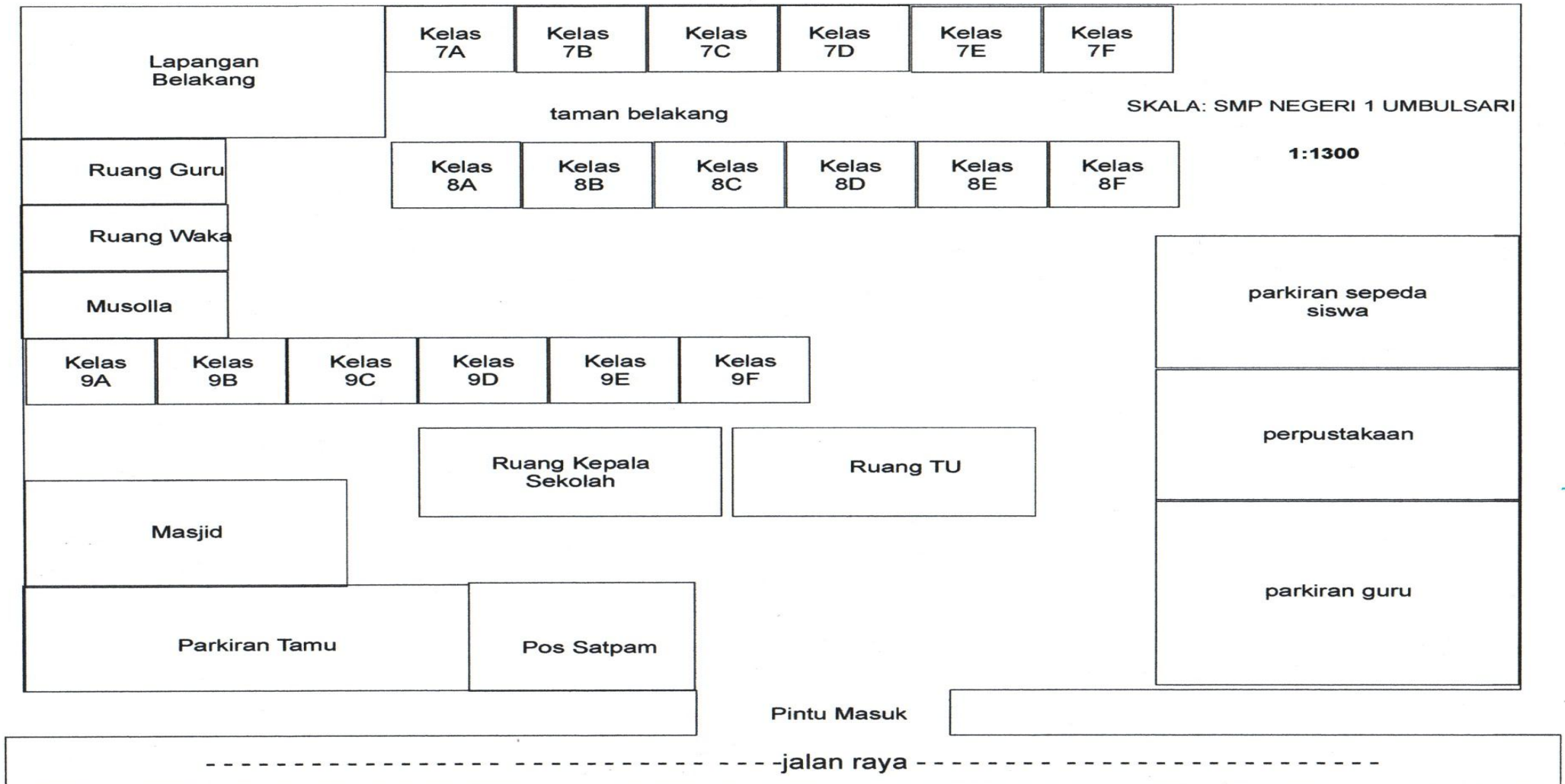


SOERODJO TRIATMOKO, S.Pd

NIP. 19600722 198111 1 002



DENAH LOKASI SMP NEGERI 1 UMBULSARI



DOKUMENTASI



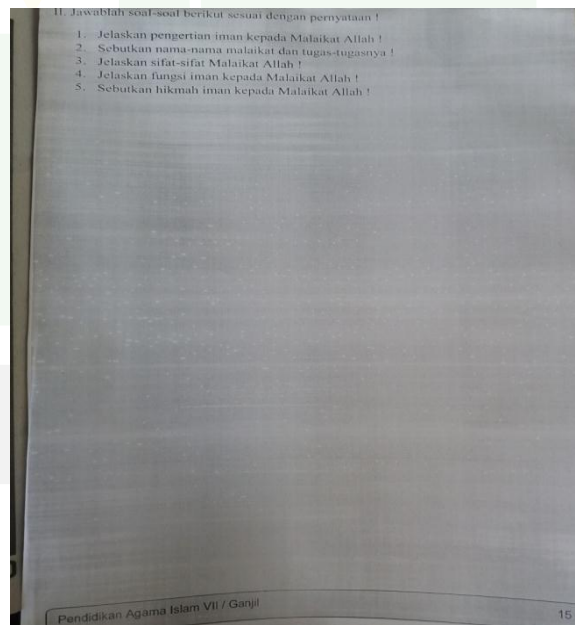
Guru menyuruh siswa untuk membaca materi tentang iman kepada Malaikat Allah



Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas serta guru memantau siswa



Siswa membaca dan merangkum serta mengerjakan tugas di LKS



LKS yang dipelajari dan dikerjakan oleh siswa

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : Fiska Izza Afkarina
NIM : 084 141 277
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Juni 1995
Alamat : Sumberjo RT 002/RW 015 Umbulsari Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dewi Masyitoh
2. MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari
3. MTs Raden Rahmat Umbulsari
4. MAN 1 Jember
5. IAIN Jember